

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Menurut (Mulyatiningsih, E dalam bukunya Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, 2011) menjelaskan model dalam psikologi kognitif berarti sebuah penjelasan melalui seluruh proses. Model mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir.

Dalam penelitian Pengembangan Buku Saku Hidangan Kesempatan Khusus Upacara Pasang Tarub Perkawinan Adat Jawa di SMK Sahid Surakarta menggunakan metode penelitian *Research and Development (R and D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Serta model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan 4-D (*four D*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan dalam Mulyatinsih, E (2011). Terdapat empat tahap dalam prosedur pengembangan ini, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*).

#### **B. Prosedur Pengembangan**

Prosedur dan pengembangan penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4 D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (Mulyatiningsih, E, 2011).

Langkah-langkah pengembangan Buku Saku Hidangan Kesempatan Khusus Acara Perkawinan Adat Jawa (Surakarta) Upacara Pasang Tarub menggunakan model 4 D yaitu sebagai berikut :

1. Pendefinisian (*define*)

Penelitian dan pengembangan dapat diawali dengan adanya suatu masalah. Masalah akan muncul ketika terjadi penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (terjadi penyimpangan antara idealita dan realita). Tahap selanjutnya adalah pendefinisian.

Menurut Mulyatiningsih, E (2011) ada empat kegiatan yang dilakukan pada tahap pendefinisian dalam konteks pengembangan bahan ajar seperti buku, modul, dan LKS yaitu analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan.

Pada tahap define (pendefinisian) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Analisis kurikulum digunakan untuk menetapkan kompetensi yang akan dikembangkan oleh peneliti.
- b. Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi, memilih materi yang relevan dan menyusun kembali secara sistematis.
- c. Analisis peserta didik digunakan untuk mengetahui sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan akademik peserta didik.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dikembangkan, hal ini diperlukan oleh peneliti untuk membatasi

penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan semula ketika membuat sumber belajar.

## 2. Perancangan (*design*)

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal (*prototype*) atau rancangan produk yang sudah disesuaikan dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum, analisis materi, analisis tujuan pembelajaran, dan analisis peserta didik.

Pada tahap perancangan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, mengumpulkan bahan dan dokumentasi foto dari berbagai sumber untuk dimasukkan sebagai konten pada media pembelajaran buku saku, dan *layout* buku saku. Selanjutnya, peneliti menyusun bahan sesuai susunan penyajian pada buku saku.

## 3. Pengembangan (*development*)

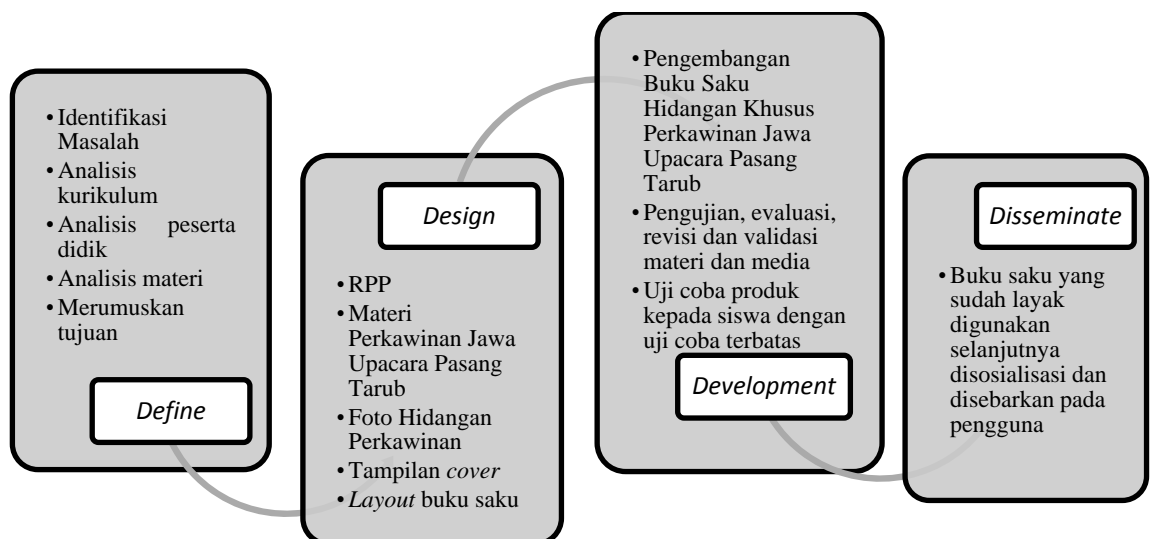
Pada tahap ini dilakukan pembuatan buku saku sesuai rancangan, kemudian dilaksanakan pengujian, evaluasi, revisi dan validasi materi dan media buku saku kepada ahli. Pengujian sumber belajar tersebut digunakan untuk revisi sampai sumber belajar tersebut benar-benar layak untuk memenuhi kebutuhan dari pengguna. Selanjutnya pencetakan menjadi Buku Saku Hidangan Kesempatan Khusus Upacara Pasang Tarub Perkawinan Adat Jawa. Kemudian dilakukan uji coba produk kepada siswa dengan uji coba terbatas.

#### 4. Penyebarluasan (*dessiminate*)

Pada tahap ini dilakukan dengan cara sosialisasi sumber belajar (produk akhir pada jumlah yang terbatas) untuk guru dan siswa kelas XII di SMK Sahid Surakarta berjumlah 30 buku. Apabila respon yang diterima baik dan sumber belajar sudah layak, maka sumber belajar akan dicetak dalam jumlah yang lebih banyak agar sasaran pengguna lebih luas.

### C. Desain Uji Coba Produk

Media pembelajaran Buku Saku Hidangan Khusus Perkawinan Jawa Upacara Pasang Tarub pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia ditinjau oleh ahli materi dan ahli media. Selanjutnya, uji kelayakan dilakukan oleh siswa sebanyak 30 orang siswa di SMK Sahid Surakarta. Alur pembuatan media pembelajaran Buku Saku Hidangan Khusus Perkawinan Jawa Upacara Pasang Tarub dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 1 Alur Pembuatan Buku Saku Hidangan Khusus Perkawinan Jawa Upacara Pasang Tarub

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Busana (PTBB) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan SMK Sahid Surakarta. SMK Sahid Surakarta beralamat di Jalan Yosodipuro Nomor 87 Solo. Sekolah dipilih karena sekolah tersebut menjadi sumber identifikasi, masalah selain itu sekolah tersebut merupakan SMK yang memiliki sarana dan prasarana menunjang untuk menggunakan media pembelajaran buku saku.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2019 di Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan SMK Sahid Surakarta.

## **E. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 ahli materi, ahli media dan 30 siswa kelas XII Jasa Boga 3 SMK Sahid Surakarta. Ahli materi terdiri dari satu orang dosen dan satu orang guru mata pelajaran, serta satu orang dosen sebagai ahli media sebagai validator, serta siswa sebagai responden untuk mengetahui kelayakan produk buku saku. Para ahli diberikan angket sebagai penilaian dan bahan perbaikan dalam pengembangan buku saku.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Buku Saku pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia materi Buku Saku Hidangan Kesempatan Khusus Upacara Pasang Tarub Perkawinan Adat Jawa yang akan digunakan oleh peserta didik Kelas XII jurusan Jasa Boga di SMK Sahid Surakarta.

### **F. Metode dan Alat Pengumpulan Data**

Metode merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, E.P, 2016).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah :

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Widoyoko, E.P., 2012). Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul kemudian digunakan untuk mendefinisikan kebutuhan awal, yaitu analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan dengan cara mengamati proses pembelajaran, mengamati fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2010) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteiti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai masalah dan kebutuhan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan bersama guru mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia jurusan Jasa Boga di SMK Sahid Surakarta. Selain itu dalam pengembangan materi hidangan kesempatan khusus acara perkawinan adat Jawa upacara pasang tarub dilakukan wawancara terhadap paes atau perias pengantin adat Jawa yaitu Kinting Handoko dan Paes Intan.

## 3. Metode Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014: 329). Peneliti menggunakan studi dokumen untuk mengumpulkan informasi dan materi yang berupa tulisan guna melengkapi materi buku saku. Studi dokumen yaitu seperti silabus, buku, modul, jurnal, dan *jobsheet*.

## 4. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, E.P, 2016).

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu angket validasi dan angket respon siswa. Angket validasi yaitu angket yang dibagikan kepada validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media sebagai bahan perbaikan dan pembakuan media. Sedangkan angket respon siswa sebagai alat pengukur kelayakan dan respon siswa kepada media yang telah dibuat.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Kisi-Kisi Instrumen**

Menurut (Widoyoko, E.P, 2016).instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian digunakan untuk mengembangkan kisi-kisi instrumen metode angket yaitu instrumen kelayakan buku saku pembelajaran dari ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan siswa (ketertarikan siswa).

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument penilaian ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan siswa (ketertarikan siswa) :



Table 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Ahli Materi Pembelajaran

No	Komponen	Indikator	Σ Butir
1.	Kelayakan Isi	a. Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar b. Kesesuaian materi dengan indikator c. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran d. Kebenaran fakta dan konsep e. Kejelasan penyampaian materi f. Sistematika penyampaian materi g. Kelengkapan materi h. Kemenarikan materi i. Fungsi gambar dan tabel	1 1 1 1 1 1 1 1 1
2.	Kelayakan Kebahasaan	a. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik b. Kejelasan penggunaan kata dan bahasa c. Kesesuaian penggunaan kalimat dengan kaidah Bahasa Indonesia d. Kemudahan memahami alur materi e. Koherensi dan keruntutan alur pikir	1 1 1 1

Sumber : Shinta Primesstianissa (2016) dimodifikasi oleh penulis

Table 2 Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Media

No.	Indikator	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Kurikulum	Kompetensi Pembelajaran	1	1
		Tujuan Pembelajaran	1	2
		Urutan materi pembelajaran	1	3
2.	Tampilan	Kemenarikan sampul buku saku	2	4, 5
		Pemilihan jenis <i>font</i> huruf	4	6, 7, 8, 9
		<i>Layout</i> dan <i>template</i> buku saku	2	10, 11
		Kerapihan buku saku	6	12,13,14,15,16,17
3.	Konten	Kemudahan materi dipahami	2	18,19
		Kedalaman materi	1	20
		Kelengkapan materi	1	21
		Kejelasan isi	2	22,23
		Kesesuaian isi dengan kompetensi siswa	1	24
4.	Penggunaan	Kemudahan penggunaan	1	25
		Kemudahan dibawa	1	26
5.	Manfaat	Sumber belajar	2	27,28
		Membantu guru	2	29,30
			30	30

Sumber : Wilujeng Lestari (2019) dimodifikasi penulis

Table 3 Kisi-Kisi Instrumen untuk Siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Tampilan	Kemenarikan sampul buku	2	1, 2
		Pemilihan jenis dan <i>font</i> huruf	4	3, 4, 5, 6
		Kejelasan isi untuk dibaca	1	7
		<i>Layout</i> buku saku	1	8
		Kerapihan buku saku	5	9, 10, 11, 12, 13
		Kejelasan tampilan	2	14, 15
2.	Konten	Kemudahan materi dipahami	2	16, 17
		Kedalaman materi	1	18
		Kelengkapan materi	1	19
3.	Manfaat	Sumber belajar	2	20, 21
4.	Penggunaan	Kemudahan penggunaan	1	22
		Kemudahan dibawa	1	23
Total			23	23

Sumber : Wilujeng Lestari (2019) dimodifikasi penulis

## 2. Pengujian Instrumen

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap, ajeg atau dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid. Data yang dipercaya disebut data yang reliabel. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas (Widoyoko, E.P, 2016).

### a. Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur (Widoyoko, E.P, 2016). Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan sebuah instrument (Arikunto, S, 2010). Uji validitas instrumen dilakukan dengan pengujian

validitas konstruk dari ahli atau *expert judgement*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kelayakan buku saku untuk ahli materi, ahli media dan respon siswa siswa. Hasil dari validasi instrumen dari penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Pada tahap validasi ini dibagi menjadi 2 (dua) validasi yaitu validasi untuk ahli materi dan validasi untuk ahli media. Validasi untuk ahli materi memberikan komentar, penilaian, dan saran terhadap kesesuaian materi dengan silabus. Sedangkan pada tahap validasi ahli media memberikan komentar, penilaian, dan saran terhadap kriteria kesesuaian buku saku termasuk desain fisik buku saku serta materi yang disajikan didalam buku saku. Instrumen angket kelayakan buku saku juga mengalami validasi oleh ahli sehingga sudah dikatakan layak digunakan dalam alat pengukuran kelayakan buku saku.

#### b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen tes ketertarikan siswa terhadap buku saku pembelajaran. Reliabilitas yang digunakan yaitu pengujian reliabilitas internal (internal consistency). Pengujian reliabilitas dengan reliabilitas internal (internal consistency), dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja,

kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2010).

Tes dilakukan dengan memberikan responden angket yang berisikan ketertarikan responden terhadap buku saku yang meliputi kelayakan isi, tata bahasa, sistematika penyajian, rancangan dan kemudahan, serta aspek grafik pada buku saku.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dipilih karena analisis deskriptif merupakan cara yang paling mendasar untuk meringkas dan sangat diperlukan dalam menafsirkan hasil penelitian kuantitatif (Hadjar, I, 1995). Sedangkan Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam menganalisis data penilaian yang diperoleh dari validator sebagai acuan untuk merevisi produk, sehingga menghasilkan produk yang layak (Iis & Totok, 2017).

- a. Penentuan kelayakan Buku Saku Hidangan Kesempatan Khusus Acara Perkawinan Adat Jawa (Surakarta) Upacara Pasang Tarub menggunakan pernyataan positif dengan pengukuran skala likert. Skala likert merupakan

sejumlah pernyataan positif atau negative mengenai suatu obyek sikap (Iis & Totok, 2017). Skala likert dipilih karena skala likert memiliki reliabilitas yang lebih tinggi dengan item yang sedikit dibandingkan dengan skala thurstone (Ibnu, 1995). Selain itu menurut (Sugiyono, 2012) skala likert sering digunakan untuk mengungkap sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2012). Jawaban butir instrumen penilaian kelayakan buku saku diklasifikasikan menggunakan skor seperti pada table berikut :

Table 4 Skor Penilaian Kelayakan Buku Saku

Kategori	Skor
Sangat Layak (SL)	4
Layak (L)	3
Tidak Layak (TL)	2
Sangat Tidak Layak (STL)	1

- b. Penilaian kelayakan media pembelajaran buku saku pembelajaran untuk melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor reratanya dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : skor rata-rata  
 $\sum x$  : skor total masing-masing  
 $n$  : jumlah penilai

(Sumber: Iis & Totok, Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server, diterbitkan oleh UNY)

- c. Penilaian kelayakan media pembelajaran buku saku dalam menghitung presentase skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$presentase = \frac{skor}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

(Sumber: Iis & Totok, Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server, diterbitkan oleh UNY)

- d. Data yang telah diperoleh selanjutnya dikonversi menjadi skala interval. Data yang berasal dari kuesioner dengan Jawaban skala Likert, dapat dikategorikan menjadi data berskala interval (Mulyatiningsih, E., 2011).

Table 5 Konversi Data Berskala Interval menjadi Ordinal

<b>Rentang Nilai (dari skala interval)</b>	<b>Kategori (dikonversi menjadi ordinal)</b>
> 80 %	Sangat Layak (SL)
66% - 80%	Layak (L)
56% - 65%	Tidak Layak (TL)
<56%	Sangat Tidak Layak (STL)

(sumber: Mulyatiningsih, E. (2011). Metode penelitian terapan. Bandung: Alfabeta)

- e. Data yang sudah dikonversi selanjutnya dibandingkan, apabila memiliki persentase 66% atau lebih maka Buku Saku Hidangan Kesempatan Khusus Acara Perkawinan Adat Jawa ( ) Upacara Pasang Tarub sudah dapat dikatakan “Layak”.